

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA BIDAN SELAMA PANDEMIK COVID-19 DI KOTA PONTIANAK

Dessy Hidayati Fajrin¹, Hoiril Sabariman²

¹ Poltekkes Kemenkes Pontianak

² Alumni Magister Ilmu Sosial, FISIP, Universitas Brawijaya

E-mail: dessyfajrin0706@gmail.com

ABSTRACT

Work stress on midwives during the COVID-19 pandemic can occur due to high work demands, long working hours, mindset, limited number of health workers. While the number of patients continues to grow and work safety procedures continue to change along with the development of the virus COVID-19. If a midwife does not manage work stress properly this will have an impact on her performance in providing health services to patients. This study aims to analyze the relationship between work stress and the performance of midwives during the COVID-19 pandemic in Pontianak City in 2021. In order to find and analyze the relationship between work stress and midwife performance, it is used methods quantitative with a design cross sectional. The sample of this research was 43 midwives in Pontianak City. Sampling with method total sampling. Data analysis uses univariate and bivariate. The results of this study were 23 respondents (53.5%) who experienced work stress and 20 respondents (46.5%) who did not experience work stress. On the performance of midwives there are 25 respondents (58.1%) with good performance and 18 respondents (41.9%) with poor performance. Based on the Chi-square test, the p value = 0.004 means that the sig value is smaller than 0.05 (0.004 < 0.05) indicating that work stress is related to the performance of midwives during the COVID-19 pandemic in Pontianak City. So that work stress is related to the performance of midwives during the COVID-19 pandemic in Pontianak City.

Keywords : COVID-19 Pandemic, Job Stress, Midwife Performance

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah mengalami masalah kesehatan yang sangat serius akibat pandemi COVID-19. Setiap harinya banyak orang yang terpapar dan meninggal akibat virus ini. Kondisi ini mengharuskan pemerintah

untuk menghimbau masyarakat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya social distancing yaitu cara memperluas jarak antar individu untuk mencegah penyebaran virus. Dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas tentu

social distancing ini berdampak karena tenaga kesehatan harus menjalankan protokol kesehatan dengan ketat dan tetap memberikan pelayanan terbaik. Sehingga layanan kesehatan masyarakat dan hak-haknya tetap terpenuhi secara optimal (Safrizal et al., 2020; Syaipuddin and Hasriana, 2021).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam berjalannya pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Salah satu pelayanan kesehatan di Puskesmas yaitu pelayanan kebidanan. Pelayanan kebidanan merupakan pemanfaatan informasi asuhan kebidanan melalui asuhan kebidanan kepada pasien yang menjadi tanggung jawab bidan. Beberapa tanggung jawab bidan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi, keluarga berencana, termasuk pelayanan kesehatan reproduksi wanita dan kesehatan umum. Pelayanan kebidanan adalah bagian tak terpisahkan dari kerangka layanan medis yang diberikan oleh bidan terdaftar yang dapat diselesaikan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan (Ningsih et al., 2018).

Tenaga kesehatan harus memiliki pilihan untuk memberikan instruksi dan arahan kepada pasien dan keluarganya. Misalnya, memberikan instruksi kepada pasien dan keluarga tentang hal-hal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan untuk pasien. Salah satu contoh tentang makanan atau aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain penyuluhan, bidan juga harus dapat memberikan nasihat dan sikap

empati kepada pasien dan keluarganya. Seperti menenangkan pasien dan keluarga, memperhatikan keluhan mereka dan bersikap ramah (Cahyani, 2016). Bidan juga dituntut berkerja sesuai dengan prosedur kerja yang benar agar terhindar dari penularan virus COVID-19. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien di Puskesmas tentunya memiliki risiko yang cukup besar terpapar virus COVID-19, bahkan hingga kematian tenaga medis, khususnya bidan dimasa pandemi ini.

Selama pandemi COVID-19 kematian tenaga medis dan kesehatan di Indonesia meningkat. Informasi terbaru data tenaga kesehatan yang meninggal akibat COVID-19 selama pandemi di Indonesia dari bulan Maret 2020 hingga pertengahan Januari 2021 telah mencapai 647 orang (Aditya, 2021). Lebih spesifik lagi, ketua pengurus pusat Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Emi Nurjismi, mengungkapkan 3.592 bidan positif terinfeksi COVID-19 per data 4 Januari 2021 dari angka itu, 1.056 tengah menjalani isolasi mandiri, 374 dirawat di rumah sakit dan 67 bidan di Indonesia meninggal (Tallo, 2021).

Petugas kesehatan, seperti perawat dan bidan bekerja di garis depan untuk merawat pasien akibat wabah COVID-19 sehingga petugas kesehatan dapat terpapar virus tersebut. Meskipun telah menggunakan peralatan pelindung dan tindakan pencegahan, tetap dapat beresiko terkontaminasi COVID-19 (Aksoy and Koçak,

2020). Menghadapi situasi kritis ini, petugas kesehatan yang terlibat langsung dalam diagnosis, pengobatan, dan perawatan pasien dengan COVID-19 juga berisiko mengalami tekanan psikologis dan gejala kesehatan mental lainnya. Jumlah kasus yang dikonfirmasi dan dicurigai semakin hari terus meningkat, beban kerja yang semakin meningkat, menipisnya peralatan perlindungan diri, pemberitaan media yang meluas, kurangnya obat-obatan tertentu, dan perasaan tidak didukung secara memadai semuanya dapat berkontribusi pada beban mental para pekerja perawatan kesehatan ini (Lai et al., 2020).

Peran penting petugas kesehatan selama pandemi membuat mereka lebih rentan terhadap kecemasan dan stres (Temsah et al., 2020). Ketidakpastian tentang vaksin, pengobatan dan tingkat penularan COVID-19 dapat mempengaruhi tingkat kecemasan perawat dan bidan. Ketidakpastian kapan wabah akan berakhir menimbulkan emosi negatif. Peningkatan tingkat kecemasan dan intoleransi ketidakpastian selama pandemi diperkirakan dapat menyebabkan banyak masalah psikologis pada perawat dan bidan (Aksoy and Koçak, 2020).

Bidan yang menjadi bagian dalam pelayanan kesehatan primer dalam perlindungan dan promosi kesehatan sebagai kelompok penting dalam sistem kesehatan masyarakat. Sangat penting bagi bidan untuk mengelola kecemasan dan

kecemasannya sendiri untuk memberikan asuhan psikososial yang sehat kepada ibu hamil yang akan mereka rawat selama kehamilan, persalinan dan setelah melahirkan atau masa nifas (Sögüt et al., 2021).

Secara umum, stres sering diartikan sebagai kondisi tegang yang tidak menyenangkan, karena seseorang secara subjektif merasa ada sesuatu yang membebani. Stres karena tekanan dalam pekerjaan membuat seseorang melakukan sesuatu menjadi tidak fokus dengan apa yang dikerjakan dan semuanya akan menjadi suatu beban kerja (Massie et al., 2018). Sementara penyebab stres pada seorang bidan dapat terjadi karena tuntutan kerja yang tinggi, waktu kerja yang lama, pola pikir, jumlah tenaga kesehatan yang terbatas. Sedangkan jumlah pasien yang terus bertambah dan prosedur keamanan kerja yang terus berubah seiring perkembangan virus COVID-19. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien memiliki rasa takut apabila dirinya dapat terkena dan menularkan virus COVID-19 kepada pasien, teman, dan keluarganya. Meskipun dengan risiko tinggi yang dihadapi, bidan dituntut untuk tetap memberikan pelayanan dan dukungan terbaik kepada pasien. Tuntutan dan risiko kerja yang tinggi sangat mempengaruhi stres yang tentunya berpengaruh pada kinerja bidan (Safrizal et al., 2020).

Setyaningsih (2019) menjelaskan kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang

dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai oleh seseorang, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Setyaningsih, 2019). Kinerja bidan adalah proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh organisasi dalam menawarkan jenis bantuan atau jasa kepada pasien. Sejumlah nilai inti sebagai acuan yang dibuat oleh setiap individu menambah peningkatan perawatan medis secara menyeluruh (Suyanti, 2019). Apabila seorang bidan tidak melakukan manajemen stres dengan baik hal ini akan berdampak pada kinerjanya dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan stres kerja dengan kinerja bidan selama masa pandemi COVID-19 di Kota Pontianak. Sehingga dapat mengetahui karakteristik bidan berdasarkan usia bidan, stres kerja bidan, kinerja bidan, dan hubungan stres kerja dengan kinerja bidan dalam masa pandemik COVID-19 di Kota Pontianak tahun 2021

2. METODE

Desain, tempat dan waktu

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti meneliti hubungan stres

kerja dengan kinerja bidan dalam masa pandemik COVID-19 di Kota Pontianak. Stres kerja diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap kinerja pada saat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pontianak Kota yaitu puskesmas Alianyang, Kampung Bali, Karya Mulya dan Kecamatan Pontianak Barat yaitu puskesmas Perumnas I, Perumnas II, Kom Yos Sudarso, Pal Lima.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Juni - 19 Juni Tahun 2021.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di Kecamatan Pontianak Kota yaitu bidan puskesmas Alianyang, Kampung Bali, Karya Mulya dan Kecamatan Pontianak Barat yaitu puskesmas Perumnas I, Perumnas II, Kom Yos Sudarso, Pal Lima tahun 2021 sebanyak 43 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode *total sampling*.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen pendukung dan beberapa literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian

ini dengan memakai kuesioner yang dibagikan kepada responden bidan di Kecamatan Pontianak Kota yaitu puskesmas Aliyang, Kampung Bali, Karya Mulya dan Kecamatan Pontianak Barat yaitu puskesmas Perumnas I, Perumnas II, Kom Yos Sudarso, Pal Lima.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan diolah menggunakan software pengolahan data sehingga menjadi informasi. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kinerja bidan selama masa pandemi COVID-19 di Kota Pontianak. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Karakteristik bidan di Kota Pontianak tahun 2021 berdasarkan usia sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 37.2%. Bidan di Kota Pontianak yang mengalami stres kerja sebanyak 53.5%. Stres kerja pada bidan selama masa pandemik COVID-19 dengan indikator stres biologis tidak stres sebanyak 48.1%. Stres kerja pada bidan dalam masa pandemi COVID-19 dengan indikator stres psikologis mengalami stres sebanyak 53.5%. Stres kerja pada bidan dalam masa pandemik

COVID-19 dengan indikator stres sosial mengalami stres sebanyak 58.1%. Sedangkan pada indikator kinerja bidan selama masa pandemi COVID-19 di Kota Pontianak yang memiliki kinerja baik sebanyak 58.1%. Kinerja bidan selama masa pandemi COVID-19 dengan indikator kualitas dengan kinerja baik sebanyak 55.8%. Kinerja bidan selama masa pandemi COVID-19 dengan indikator kuantitas dengan kinerja baik sebanyak 53.5%. Kinerja bidan dalam masa pandemik COVID-19 dengan indikator penggunaan waktu kerja dengan kinerja baik sebanyak 51.2%. Kinerja bidan selama masa pandemi COVID-19 dengan indikator kerjasama dengan kinerja baik sebanyak 51.2%.

Analisis Bivariat

Dari 43 responden, dapat diketahui bahwa bidan dengan kejadian stres kerja dan kinerja baik terdapat 18 responden (41.8%). Bidan dengan kejadian stres kerja dan kinerja kurang optimal terdapat 5 responden (11.6%). Selain itu ada juga bidan yang tidak stres kerja dengan kinerja baik terdapat 6 responden (14.0%) dan bidan dengan kejadian tidak stres kerja dengan kinerja kurang optimal terdapat 14 responden (32.6%).

Analisis bivariat dalam penelitian ini diperoleh dari informasi bidan tentang stres kerja dan kinerja bidan di Kota Pontianak pada tahun 2021. Hipotesis di uji *Chi-Square* dengan program komputerisasi untuk memutuskan apakah ada hubungan antara variabel bebas

dan variabel terikat. Berikut hasil analisis hubungan stres kerja dengan kinerja bidan pada masa pandemik COVID-19 di Kota Pontianak pada tahun 2021 dengan nilai $p=0.004$ yang berarti <0.05 maka H_0 dihilangkan. Nilai sig lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan kinerja bidan selama masa pandemi COVID-19 di Kota Pontianak tahun 2021.

4. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Bidan Berdasarkan Usia Dalam Masa Pandemi COVID-19 di Kota Pontianak

Hasil penelitian berdasarkan usia responden paling banyak berusia 36-45 tahun terdapat 16 responden (37.2%). Responden yang berusia 46-55 tahun terdapat 14 responden (32.6%). Responden yang berusia 26-35 tahun terdapat 9 responden (20.9%). Serta responden yang berusia 17-25 tahun terdapat 4 responden (9.3%). Menurut penelitian yang dilakukan Aprianti & Surono (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara stres kerja dengan usia (Aprianti and Surono, 2018). Menurut Zulkifli dkk., (2020) semakin bertambah usia maka akan semakin besar kemungkinan mengalami stres. Seorang pekerja dengan usia lebih tua cenderung memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Pada masa pandemi COVID-19, usia tua memiliki risiko penularan lebih besar oleh karena memiliki imun

yang lebih rentan (Pasaribu and Ricky, 2021; Zulkifli et al., 2020).

2. Stres Kerja Bidan Selama Pandemi COVID-19 di Kota Pontianak

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mengalami stres kerja terdapat 23 responden (53.5%). Jumlah bidan yang mengalami stres biologis terdapat 18 responden (41.9%). Bidan yang mengalami stres psikologis terdapat 23 responden (53.5%). Serta bidan yang mengalami stres sosial terdapat 25 responden (58.1%). Secara teoritis, stres kerja merupakan siklus yang membuat individu merasa lemah, canggung atau tegang sebagai akibat dari pekerjaan tertentu, lingkungan kerja atau keadaan kerja (Muslim, 2020). Penelitian yang dilakukan Musu dkk. (2021) menunjukkan tingkat stres perawat IGD pada masa pandemi COVID-19 terbanyak adalah dengan tingkat stres berat sebanyak 15 orang (75%). Melalui adanya pandemi COVID-19 ini, memiliki banyak variasi diantaranya stres akibat banyaknya beban kerja, penggunaan alat pelindung diri yang memerlukan protokol yang sangat ketat, dan banyaknya pasien yang mengalami COVID-19 serta tenaga yang kurang sehingga membuat letih para perawat dan jenuh akan pekerjaan (Musu et al., 2021).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas memiliki tanggung jawab yang cukup berat. Selain merawat pasien, bidan memiliki kewajiban sebagai ibu rumah

tangga (Dewi, 2015). Stres kerja yang terjadi di Kota Pontianak masih cukup tinggi. Hal ini terbukti melalui terjadinya stres kerja yang sering dirasakan oleh bidan di kota Pontianak, khususnya stres psikologis dan stres sosial yang masih tinggi. Stres kerja yang terjadi akibat adanya pandemik COVID-19 dan bidan sebagai wanita yang memiliki peran ganda tentu akan mempengaruhi kinerja bidan. Sebagai contoh, penurunan dalam pelaksanaan dan efisiensi kerja. Hal ini akan membuat pasien merasa kecewa dan mungkin juga responden akan cepat merasa lelah dengan pekerjaan yang dilakukannya. Lebih baik jika responden bisa bekerja sama dan membangun suasana yang lebih nyaman. Dengan tujuan agar masing-masing responden bisa saling mendorong dan saling membantu untuk mengingat agar dapat menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.

3. Kinerja Bidan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kota Pontianak

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 43 responden di Kota Pontianak, terdapat 25 responden (58.1%) memiliki kinerja yang baik dan 18 responden (41.9%) memiliki kinerja yang kurang optimal. Menurut Nabila dkk (2019) kinerja adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan pedoman dan standar yang telah ditentukan untuk pekerjaan dalam jangka waktu tertentu dan bisa diperkirakan.

Setiap pekerjaan memiliki pedoman dan kebutuhan tertentu untuk mencapai tujuan atau hasil sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (norma kerja) (Nabila et al., 2019). Sementara Pratika (2017) menyatakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Pratika, 2017). Lebih lanjut menurut (Suyanti, 2019) kinerja bidan adalah proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh bidan dalam memberikan bantuan dan jasa kepada pasien. Misalada pengukuran yang menjadi tolak ukur, khususnya: kualitas, kuantitas, penggunaan waktu kerja, kerjasama (Dwi, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Prabandari dkk (2020) juga menunjukkan bidan sangat rentan tertular virus karena berhadapan dengan pasien secara langsung, hal ini dapat meningkatkan kekhawatiran yang bisa menimbulkan ketidakpuasan dan stres dalam pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap kinerjanya (Prabandari et al., 2020). Berdasarkan data, kinerja bidan selama pandemik COVID-19 di Kota Pontianak sangat tinggi. Meskipun hasil kinerja yang baik tinggi, masih ada bidan dengan kinerja yang kurang baik. Atas situasi ini, menjadi sebuah evaluasi bagi pihak puskesmas dengan tujuan agar bisa memperbaiki kinerja bidan menjadi jauh lebih baik. Selain itu, untuk kinerja yang baik sehingga bisa lebih ditingkatkan. Salah satu

pendekatan agar kinerja bidan menjadi lebih baik adalah pemberian penghargaan kepada bidan dan diharapkan bidan tetap melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan agar terhindar dari penularan virus dan pekerjaan pun tetap dapat terlaksana dengan baik yang akan mempengaruhi kinerja bidan. Ada banyak elemen berbeda yang mempengaruhi kinerja bidan menjadi lebih baik.

4. Stres Kerja Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Selama Pandemi COVID-19 di Kota Pontianak

Menurut data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 43 responden di Kota Pontianak, dapat diketahui bahwa bidan dengan kejadian stres dan kinerja baik terdapat 18 responden (41.8%). Bidan dengan kejadian stres dan kinerja kurang optimal terdapat 5 responden (11.6%). Selain itu ada juga bidan yang tidak stres dengan kinerja baik terdapat 6 responden (14.0%) dan bidan dengan kejadian tidak stres dengan kinerja kurang terdapat 14 responden (32.6%). Berdasarkan pada uji Chi-Square yang telah dicoba peneliti dengan nilai $p < 0.004 < 0.05$ artinya ada hubungan antara stres kerja dengan kinerja bidan selama pandemi COVID-19.

Stres kerja juga berperan penting dalam perkembangan kinerja. Jika tidak ada stres, maka tidak ada tantangan pekerjaan semua hal dipertimbangkan. Sebaliknya, jika stres terlalu tinggi, kinerja akan berkurang karena stres mengganggu

pelaksanaan pekerjaan. Stres kerja membuat hilangnya kemampuan mengendalikannya. Hasil yang paling buruk adalah kinerja yang rendah, kehilangan energi untuk bekerja, putus asa, meninggalkan atau menolak bekerja untuk mencoba menjauh dari stres (Aprilia et al., 2016). Kinerja bisa ditingkatkan jika stres/stres kerja bisa diawasi dengan baik sehingga akibat buruk yang ditimbulkan oleh stres kerja, khususnya munculnya kekecewaan pekerjaan bisa segera diatasi (Prabandari et al., 2020).

Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016) bahwa stres kerja berpengaruh signifikan terhadap presetasi petugas di Rumah Sakit (Aprilia et al., 2016). Temuan lain yang mendukung studi ini adalah Noor dkk (2016) yang menunjukkan bahwa variabel yang pengaruhi penerapan kinerja merupakan aspek stres kerja (Noor et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani dkk (2016) pula mengatakan kalau stresor menimbulkan stres di tempat kerja baik secara fisik ataupun psikologis. Sebaliknya dari satu sisi stressor pengaruhi kinerja petugas dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Stres yang ditimbulkan oleh pekerjaan akan pengaruhi hasil kerja (Nurcahyani et al., 2017).

Stres kerja mempengaruhi kinerja bidan pada masa pandemi COVID-19 di kota Pontianak. Hal ini didukung oleh sejumlah 23 responden (53.5%) yang menghadapi stres kerja dan sejumlah 18 responden (41.9%)

dengan kinerja kurang optimal, menunjukkan bahwa stres kerja berhubungan dengan kinerja bidan. Apabila responden menghadapi stres kerja, hal itu pula akan pengaruhi kinerja responden. Sebagai contoh penurunan kinerja serta produktivitas kerja. Banyak hal yang pula pengaruhi stres kerja, baik stres biologis, stres psikologis serta stres sosial. Untuk mengurangi rasa khawatir, pihak puskesmas pula wajib lebih mencermati kualitas pekerja. Dapat dilakukan pemberian penghargaan kepada bidan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk menghalangi stres kerja menjalin komunikasi yang baik antar petugas. Diharapkan bidan tetap melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan agar terhindar dari penularan virus dan pekerjaan tetap terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan stres kerja dengan kinerja bidan dalam masa pandemi COVID-19 di Kota Pontianak, dapat ditarik kesimpulan:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia bidan di Kota Pontianak sebagian besar berusia 36-45 tahun terdapat 16 responden (37.2%).
2. Stres kerja bidan selama masa pandemi COVID-19 di Kota Pontianak terdapat 23 responden (53.5%) dan bidan yang tidak mengalami stres kerja terdapat 20 responden (46.5%).
3. Kinerja bidan pada masa

pandemik COVID-19 di Kota Pontianak dengan kinerja baik terdapat 25 responden (58.1%) dan bidan dengan kinerja kurang optimal terdapat 18 responden (41.9%).

4. Stres kerja berhubungan dengan kinerja bidan pada masa pandemi COVID-19 di Kota Pontianak dengan nilai $p=0.004$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N.R., 2021. IDI: Hingga 27 Januari, 647 Tenaga Kesehatan Meninggal akibat Covid-19 [WWW Document]. URL <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/28/09115011/idi-hingga-27-januari-647-tenaga-kesehatan-meninggal-akibat-covid-19> (accessed 6.8.22).
- Aksoy, Y.E., Koçak, V., 2020. Psychological effects of nurses and midwives due to COVID-19 outbreak: The case of Turkey. *Arch. Psychiatr. Nurs.* 34, 427–433. <https://doi.org/10.1016/j.apn.2020.07.011>
- Aprianti, R.-, Surono, A.-, 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Dosen Tetap Di Stikes Y Bengkulu. *Photon J. Sain Dan Kesehat.* 9, 189–196. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1082>
- Aprilia, F., Samsir ', Pramadewi, A., 2016. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *J. Online Mhs. JOM Bid. Ilmu Ekon.* 4, 87–100.
- Cahyani, D., 2016. Pengaruh

- Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 (skripsi). Fakultas Ekonomi.
- Dewi, D.A.L., 2015. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang 01, 8.
- Dwi, K.S., 2017. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Dr. Sayidiman Magetan (other). STIKES BHAKTI HUSADA MULIA.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., Hu, S., 2020. Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Netw. Open* 3, e203976. <https://doi.org/10.1001/jama-networkopen.2020.3976>
- Massie, R.N., Areros, W.A., Rumawas, W., 2018. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pengelola IT Center Manado. *J. Adm. BISNIS JAB* 6. <https://doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19851.%p>
- Muslim, M., 2020. Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI J. Manaj. Bisnis* 23, 192-201. <https://doi.org/10.55886/enssi.v23i2.205>
- Musu, E.T., Murharyati, A., Saelan, S., 2021. Gambaran Stres Kerja Perawat IGD di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Surakarta. *J. Gawat Darurat* 3, 1-10.
- Nabila, A., Utami, H.N., Aini, E.K., 2019. Pengaruh Work Family Conflict Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Stres Kerja (Studi Pada Karyawan Divisi Operational Dan Servis Pada Pt. Bank Bri Syariah, Tbk Pusat). *J. Adm. Bisnis* 73, 57-67.
- Ningsih, S.L., S, A.W., Suwandi, S., 2018. Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kaleroang Sulawesi Tengah. *SOEPRA* 4, 73-94. <https://doi.org/10.24167/shk.v4i1.1277>
- Noor, N.N., Rahardjo, K., Ruhana, I., 2016. Pengaruh Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Jasaraharja (Persero) Cabangjawatimur Di Surabaya). *J. Adm. Bisnis* 31, 9-15.
- Nurchayani, E., Widodo, D., Rosdiana, Y., 2017. Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat. *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.* 4, 42-50. <https://doi.org/10.33366/cr.v4i1.472>
- Pasaribu, P.D.L.B., Ricky, D.P., 2021. Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19. *J. Penelit. Perawat Prof.* 3, 287-294. <https://doi.org/10.37287/jpp.p.v3i2.429>
- Prabandari, F., Sumarni, S., Astuti, D.P., 2020. Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Bidan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding URECOL* 28-36.
- Pratika, N.D., 2017. Pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Stres Kerja Serta Implikasinya pada Kinerja Perawat di

- Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ramahadi Kab.Purwakarta. (masters). UNPAS.
- Safrizal, Z., Putra, D.I., Sofyan, S., Bimo, 2020. Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Coronavirus (2019-Ncov) Untuk Pemerintah Daerah. Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Setyaningsih, R., 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Kecamatan Salaman (other). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sögüt, S., Dolu, İ., Cangöl, E., 2021. The relationship between COVID-19 knowledge levels and anxiety states of midwifery students during the outbreak: A cross-sectional web-based survey. *Perspect. Psychiatr. Care* 57, 246–252. <https://doi.org/10.1111/ppc.12555>
- Suyanti, 2019. Meningkatkan Kinerja Bidan. URL <https://stikesypib.ac.id/blog/meningkatkan-kinerja-bidan/> (accessed 6.8.22).
- Syaipuddin, S., Hasriana, H., 2021. Perilaku Preventif COVID-19 Berdasarkan Karakteristik dan Sikap Masyarakat PUSKESMAS Pampang. *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar* 16, 306–312. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2404>
- Tallo, J., 2021. 67 Bidan Meninggal karena COVID-19 di Indonesia - Health Liputan6.com [WWW Document]. URL <https://www.liputan6.com/health/read/4449738/67-bidan-meninggal-karena-covid-19-di-indonesia> (accessed 6.8.22).
- Temsah, M.-H., Al-Sohime, F., Alamro, N., Al-Eyadhy, A., Al-Hasan, K., Jamal, A., Al-Maglouth, I., Aljamaan, F., Al-Amri, M., Barry, M., Al-Subaie, S., Somily, A.M., 2020. The psychological impact of COVID-19 pandemic on health care workers in a MERS-CoV endemic country. *J. Infect. Public Health* 13, 877–882. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.05.021>
- Zulkifli, Z., Rahayu, S., Akbar, S., 2020. Hubungan Usia, Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. *KESMAS UWIGAMA J. Kesehat. Masy.* 5, 46. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i1.831>